

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2014:2) dikatakan bahwa metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2006:160) mengatakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang ditempuh seorang peneliti untuk memecahkan masalah yang sedang dalam proses penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Kurt Lewin (Kunandar 2013:42) mengatakan penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Melalui metode penelitian tindakan ini peneliti akan menggambarkan upaya meningkatkan hasil belajar lempar lembing menggunakan media modifikasi alat pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak.

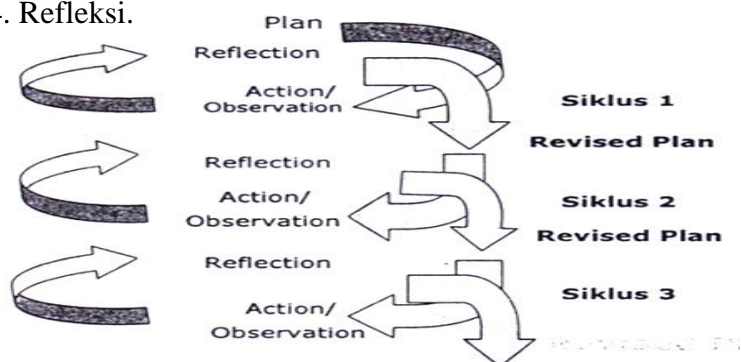
2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto, dkk (2015:1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Sedangkan menurut Kristianto (2010:32) yaitu Pendidikan Tindakan Kelas (PTK) dalam pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan

untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru/pelatih dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani/kepelatihan olahraga tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklusnya.

3. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan dalam penelitian ini mengikutin langkah-langkah yang meliputi empat langkah pokok pada setiap siklusnya. Keempat langkah tersebut meliputi: 1. Perencanaan tindakan, 2. Pelaksanaan tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi.



Gambar 3.1 Desain PTK Dalam Pendidikan Jasmani

(Kristiyanto, 2010:19)

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan untuk melaksanakan sebanyak 2 siklus, yang mana dalam setiap siklus akan dilihat hasil yang didapat sebagai acuan untuk melanjutkan kesiklus berikutnya.

B. Subjek dan Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak Kabupaten Sanggau Tahun Ajaran 2016 - 2017. Jumlah siswa

yang ada sebanyak 40 orang, terdiri dari 23 orang siswa Putra dan 17 orang siswa Putri.

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

No.	Kelas	Siswa Putra	Siswi Putri
1.	XI IPS	23 Siswa	17 Siswa
	JUMLAH	40 Siswa	

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sengah Temila
Kabupaten Landak Tahun Ajaran 2021/2022

2. Setting Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak.

2) Siklus Penelitian

Siklus dalam PTK dapat dikatakan sebagai prosedur mikro. Menurut Kristiyanto (2010:53) mengatakan “siklus adalah sebuah satuan mekanisme sadar yang dilakukan peneliti (bersama kolaborator) dalam rangka untuk merubah keadaan secara rasional dan terencana”. Siklus penelitian Tindakan Kelas ini di rencanakan dalam 2 siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar lempar lembing menggunakan media modifikasi alat pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak.

3) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

a) Siswa

Untuk mendapatkan data dalam upaya meningkatkan hasil belajar lempar lembing menggunakan media modifikasi alat pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak.

b) Guru sebagai kolaborator

Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar lempar lembing menggunakan media modifikasi alat pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Dalam suatu penelitian selain dituntut dapat memilih metode yang tepat, juga dituntut kemampuan untuk menetapkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sunarno dan Syaifullah (2011:97) mengatakan bahwa: “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian”.

Menurut Nawawi (2005:94-95) terdapat enam teknik penelitian yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data yaitu:

- 1) Teknik observasi langsung
- 2) Teknik observasi tidak langsung
- 3) Teknik komunikasi langsung
- 4) Teknik komunikasi tidak langsung
- 5) Teknik pengukuran
- 6) Teknik pengukuran

Berdasarkan beberapa teknik di atas, maka teknik yang dipergunakan untuk mengumpul data yang sesuai dalam penelitian ini adalah tes dan teknik observasi langsung.

a. Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau sesuatu yang terjadi. Peristiwa, keadaan, atau situasi itu dapat dibuat sesuai dengan yang

sebenarnya, sedangkan pengamatan dapat pula dilakukan dengan alat maupun tanpa bantuan alat.

Hadari Nawawi (2005:94) Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Pada teknik observasi langsung ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak, sehingga peneliti bisa mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian secara baik dan jelas.

b. Pengukuran

Nawawi (2012:133) pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (*achievement*) dalam bidang tertentu, panjang, berat dan lain-lain dibandingkan norma tertentu. Wahjoedi (2001:12) menyatakan pengukuran (*measurement*) adalah suatu proses untuk memperoleh besaran kuantitatif dari suatu objek tertentu dengan menggunakan alat ukur (*test*) yang baku. Jadi, dapat peneliti simpulkan pengukuran adalah suatu proses untuk mengetahui objek penelitian dengan alat ukur yaitu tes. Adapun teknik pengukuran dalam penelitian ini adalah tes proses dalam lempar lembing yang berpedoman pada instrumen penelitian yang menjadi tolak ukur penelitian dalam pembelajaran lempar lembing.

2. Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang objektif guna memecahkan masalah dalam suatu penelitian, maka digunakan alat pengumpul data yang tepat. Alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Observasi dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar

mengajar berlangsung. Ketentuan dalam saat metode mengajar dalam sebuah penelitian dengan skor 1 ada, dan tidak ada 0.

b. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data hasil lempar lembing yang dilakukan siswa. Dalam melakukan teknik dasar lempar lembing instrument yang digunakan yaitu penilaian proses dalam teknik dasar lempar lembing sebagai berikut:

- 1) Tujuan penelitian : untuk mengukur hasil belajar teknik dasar lempar lembing.
- 2) Alat / fasilitas : lapangan luas, petugas pelaksana, peluit, kun, pelepah pisang, kamera, dan formulir pencatat hasil.
- 3) Pelaksana :
 - a. Siswa / tester berdiri dilapangan yang sudah disiapkan dengan ketentuan proses awalan, pelaksanaan dan gerak lanjutan.
 - c. Tiap siswa/tester diberi 3 (tiga) kali kesempatan
 - d. Setiap selesai lemparan, siswa/tester mengambil lembing dan kembali kelapangan untuk melakukan lemparan sebanyak 3 (tiga) kali.
- 4) Penilaian
 - a. penilaian difokuskan dalam tiga gerakan yaitu sikap awalan, pelaksanaan dan gerak lanjutan.
 - b. Penilaian dicatat oleh pencatat skor.
- 5) Langkah-langkah pengambilan data
 - a. Pengambilan data dilakukan setelah siswa melakukan pemanasan, siswa diintruksikan untuk melaksanakan proses posisi awalan, pelaksanaan dan gerak lanjutan sesuai intruksi dari guru.
 - b. Alat bantu untuk pengambilan data menggunakan instrument berupa tes proses teknik dasar lempar lembing.

Tabel 3.2. Rubrik penilain proses lempar lembing

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai Teknik dasar lempar lembing									Jumlah	Nilai
		Awalan			Pelaksanaan			Gerak lanjutan				
Sub Indikator		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1												
2												
3												
Dst	Dst,											

Skor maksimal : 18 (nilai adalah jumlah skor yang dicapai dibagi skor maksimal dikali 100)

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dengan adanya analisis data, Setelah pengumpulan data selesai, maka data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik yang dipakai untuk mengolah data penelitian. Untuk menjawab sub masalah dalam penelitian ini digunakan lembar observasi guru, siswa, dan penilain proses.

1. Untuk menganalisis data ketuntasan secara individu, peneliti menggunakan rumus dari Nurhasan (2001:120) sebagai berikut :

$$NA = \frac{SHT}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

SHT : Skor Hasil Tes

SMI : Skor Maksimum Ideal

NI : Nilai Ideal (dalam skor 100)

Tabel 3.3. Rentang Tolak Ukur Kategori Penilai

No	Nilai	Kategori
1	85 – 100	A (Sangat Baik)
2	75 – 84	B (Baik)
3	50 – 74	C (Cukup)
4	0 – 49	D (Kurang)

Keterangan : Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila, siswa berhasil mendapatkan nilai ≥ 75 .

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (1994:17), sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruh Siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini diperlukan indikator. Komponen yang menjadi indikator pencapaian komponen dasar pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan hasil belajar lempar lembing siswa dengan membandingkan skor rata-rata skor tes hakir siklus I dan tes akhir siklus II melalui pembelajaran lempar lembing. Dalam hal ini, indikator keberhasilan tes proses lempar lembing sebagai berikut:

Tabel 3.4. Indikator Keberhasilan

Hasil belajar lempar lembing	$\geq 70\%$ hasil tes proses hasil belajar lempar lembing siswa (KKM = 75) dengan menggunakan media modifikasi alat pembelajaran pelepah pisang
------------------------------	---

Komponen yang menjadi indikator pencapaian kompetensi dasar pada penelitian ini adalah proses pembelajaran berhasil, jika apa yang telah dilaksanakan $\geq 70\%$ dan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar lempar lembing siswa dengan membandingkan skor rata-rata hasil belajar tes akhir setiap siklusnya. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan klasikal dari tes akhir setiap siklusnya. Jika $\geq 70\%$ siswa mampu mendapatkan nilai ≥ 75 pada hasil tes belajar lempar lembing menggunakan media modifikasi alat pelepah pisang maka secara klasikal semua telah tuntas.